

## Metode Pembelajaran Pendidikan Islam (Telaah Hadis Tarbawi)

\*Rahmat Hidayat<sup>1</sup>, Mujiburrahman<sup>2</sup>, Habiburrahim<sup>3</sup>, Silahuddin<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Takengon

<sup>2,3,4</sup> UIN Ar-Raniry, Indonesia

\*E-mail: [rahmat870hidayat@gmail.com](mailto:rahmat870hidayat@gmail.com) (e-mail penulis korespondensi)

DOI: [10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47](https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47)



Copyright © 2023

Diajukan: 17/03/2024

Diterima: 17/04/2024

Diterbitkan: 30/04/2024

### ABSTRAK

Metode pembelajaran merupakan cara-cara ataupun metode penyajian bahan pelajaran yang hendak digunakan oleh guru pada dikala menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Supaya tercapainya tujuan pendidikan yang sudah diformulasikan. Sedangkan tujuan dari pembelajaran Islam merupakan untuk tingkatkan uraian tentang ajaran Islam, keahlian mempraktekkannya, serta tingkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat, dengan tujuan utamanya terbentuknya akhlak yang baik. Karena itulah yang menjadi muara dari ajaran Islam, dan itu bisa ditelusuri melalui Al Quran dan Hadis. Maka penulis ingin melihat beberapa metode pembelajaran yang beliau terapkan, dengan melihat kepada beberapa hadis yang dapat di jadikan dasar metode pembelajaran. Masalah dalam kajian ini adalah bagaimana sesungguhnya hakikat dari metode pembelajaran dan bagaimana metode pembelajaran yang terdapat dalam hadis. Sehingga dapat mengetahui terkait dengan metode pembelajaran dan mengetahui beberapa metode pembelajaran yang terdapat dalam hadis. kajian ini menggunakan pendekatan library research. Untuk data yang berkaitan dengan kepustakaan, peneliti merujuk kepada buku-buku yang berkaitan tentang metode pembelajaran dan pendidikan Islam, serta menelusuri hadits yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa, Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, sehingga dengan metode yang tepat dan sesuai, bahan pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Ada beberapa metode pembelajaran yang terdapat dalam hadis, diantaranya: metode demonstrasi, eksperimen, asistensi, tanya jawab, dan metode cerita.

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran, Pendidikan Islam, Telaah Hadis*

### ABSTRACT

*Learning methods are the methods or methods of presenting learning materials that teachers want to use when presenting learning materials, either individually or in groups. In order to achieve the educational goals that have been formulated. Meanwhile, the aim of Islamic learning is to improve the understanding of Islamic teachings, skills in practicing them, and increase the practice of Islamic teachings in life. So in summary it can be said that the aim*

*of Islamic education is religious, namely becoming a Muslim with a religious intensity that is full of sincerity and is based on strong faith, with the main aim being the formation of good morals. Because that is the origin of Islamic teachings, and it can be traced through the Qur'an and Hadith. So the author wants to look at several learning methods that he applies, by looking at several hadiths that can be used as the basis for learning methods. The problem in this study is what the true nature of learning methods is and what learning methods are contained in the hadith. So you can find out about learning methods and know some of the learning methods contained in the hadith. This study uses a library research approach. For data related to literature, researchers refer to books related to learning methods and Islamic education, as well as exploring hadiths related to learning methods. Based on the results of the discussion, it can be concluded that, learning methods are the methods used by educators in conveying learning materials to students, so that with appropriate and appropriate methods, learning materials can be mastered well by students. There are several learning methods contained in the hadith, including: demonstration method, experimentation, assistance, question and answer, and story method.*

**Keywords:** *Learning Methods, Islamic Education, Hadith Study*

---

## PENDAHULUAN

Tata cara merupakan metode yang gunanya selaku perlengkapan buat menggapai tujuan. Kian baik tata cara itu, kian efisien pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan ialah aspek utama dalam menetapkan baik tidaknya pemakaian sesuatu tata cara.

Dalam perihal tata cara mengajar, tidak hanya aspek tujuan, murid, suasana, sarana serta aspek guru ikut memastikan efisien tidaknya pemakaian sesuatu tata cara. Karenanya tata cara mengajar itu banyak sekali serta susah menggolongkannya. Lebih susah lagi menetapkan tata cara mana yang mempunyai efektifitas sangat besar. Karena tata cara yang “kurang baik” di tangan seseorang guru bisa jadi tata cara yang “baik sekali” di tangan guru yang lain serta tata cara yang baik hendak kandas di tangan guru yang tidak memahami metode penerapannya. Tetapi demikian, terdapat sifat- sifat universal yang ada pada tata cara yang satu tidak ada pada tata cara yang lain. Dengan mencari identitas universal itu, jadi mungkinlah buat mengidentifikasi bermacam berbagai tata cara yang umum serta instan buat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Belajar mengajar ialah aktivitas yang lingkungan. Mengingat aktivitas belajar mengajar ialah aktivitas yang lingkungan, hingga tidak bisa jadi membuktikan serta merumuskan kalau sesuatu tata cara belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada tata cara belajar mengajar yang yang lain dalam usaha menggapai seluruh pelajaran, dalam suasana serta keadaan, serta buat selamanya. Buat itu berikut ini hendak dibahas sebagian tata cara yang dimungkinkan bisa digunakan dalam pendidikan pembelajaran semacam tata cara ceramah, tata cara dialog, tata cara kelompok serta tata cara kombinasi.

Berikut ini penulis mau mangulas terpaut dengan tata cara pendidikan pembelajaran Islam dengan memandang dari hadis.

### **Rumusan Masalah**

1. Apa hakikat dari metode pembelajaran?
2. Bagaimana macam-macam metode pembelajaran yang terdapat dalam hadis?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hakikat dari metode pembelajaran.
2. Untuk mengetahui beberapa metode pembelajaran yang terdapat dalam hadis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*. Untuk data yang berkaitan dengan kepustakaan, peneliti merujuk kepada buku-buku yang berkaitan tentang metode pembelajaran dan pendidikan Islam, serta menelusuri hadits yang berkaitan dengan metode pembelajaran. sehingga menghasilkan metode pembelajaran pendidikan Islam dalam hadits tarbawi melalui pendalaman kajian pustaka.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Supaya tercapainya tujuan pendidikan yang sudah diformulasikan, seorang guru wajib mengenali bermacam tata cara. Dengan mempunyai pengetahuan menimpa watak bermacam tata cara, hingga seseorang guru hendak lebih gampang menetapkan tata cara yang sangat cocok dengan suasana serta keadaan. Pemakaian tata cara mengajar sangat tergantung pada tujuan pendidikan.

Syarat-syarat yang wajib dicermati oleh seseorang guru dalam pemakaian tata cara pendidikan merupakan selaku berikut:

1. Tata cara yang dipergunakan wajib bisa membangkitkan motivasi, atensi, ataupun gairah belajar siswa.
2. Tata cara yang digunakan bisa memicu kemauan siswa buat belajar lebih lanjut.
3. Tata cara yang digunakan wajib bisa membagikan peluang untuk siswa buat mewujudkan hasil karya.
4. Tata cara yang digunakan wajib bisa menjamin pertumbuhan aktivitas karakter siswa.
5. Tata cara yang digunakan wajib bisa mendidik murid dalam metode belajar sendiri serta metode mendapatkan pengetahuan lewat usaha individu.

6. Tata cara yang digunakan wajib bisa menanamkan serta meningkatkan nilai-nilai serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari

## B. Pendidikan Islam

Menurut Al-Jamali (1986) bahwa Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. Sedangkan menurut As Syaibani (1979), menyabut bahwa Pendidikan Islam adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya, kemasyarakatannya maupun alam sekitarnya yang berlandaskan Islam.

Dari sebagian komentar di atas, bisa diambil kesimpulan kalau Pembelajaran Islam merupakan tutorial yang dicoba oleh seseorang berusia kepada terdidik dalam masa perkembangan supaya dia mempunyai karakter muslim.

Penafsiran Pembelajaran Islam Secara Etimologi bisa dimaksud dengan sebagian sebutan ialah *tarbiyah*, *ta'dib*, serta *ta'lim* buat menyebut Pembelajaran Islam. Tetapi secara etimologi ketiga kata itu mempunyai makna yang berbeda ialah:

### a. *Tarbiyah*

Tarbiyah berasal dari kata "*Rabba-Yarubbu-Tarbiyah*" yang artinya : berkembang serta tumbuh ataupun meningkat. Ialah upaya menumbuh kembangkan ataupun menaikkan (menghidupkan) kemampuan manusia.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat :

Al-Isra' (17) ayat 24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝٢٤

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".

As-Syu'ara' (26) ayat 18

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ۝١٨

Artinya: Fir'aun menjawab: "Bukankah kami Telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.

Bisa disimpulkan kalau pembelajaran dalam *tarbiyah* terdiri dari 4 faktor ialah:

1. Melindungi serta memelihara fitrah anak menjelang baligh.
2. Meningkatkan kemampuan serta kesiapan yang beragam.

3. Memusatkan segala fitrah serta kemampuan anak mengarah kepada kebaikan serta kesempurnaan yang layak menurutnya.
4. Proses yang dilaksanakan secara bertahap. (Bukhari Umar, 2010)

**b. Ta'dib**

Ta'dib merupakan bentuk masdar dari kata "*addaba-yu'addibu-ta'diban*" yang artinya menanamkan perilaku sopan santun ataupun mendisiplinkan. Ialah upaya menanamkan perilaku sopan santun (adab) kepada seorang supaya bertingkah laku yang positif serta disiplin.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

*"Hak anak atas orang tuanya adalah dibagusi namanya dan ia mendidiknya"* (HR Baihaqi)

**c. Ta'lim**

Ta'lim merupakan bentuk masdar dari kata "*allama-yu'allimu-ta'liman*" yang artinya mengajar ataupun menyampaikan ilmu. Ialah upaya membagikan ilmu pengetahuan pada seorang supaya mengenali suatu.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an :

Surat An-Naml (27) : 16

وَوَرِثَ سُلَيْمٌ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْتَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ  
الْفَضْلُ الْمُبِينُ

Artinya: Dan Sulaiman Telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai manusia, kami Telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) Ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".

Al-Baqarah (2) : 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Al-'Alaq (96): 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ه

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari sebutan di atas bisa ditarik kesimpulan kalau ketiganya menampilkan satu konsep pembelajaran dalam Islam, silih memenuhi serta memiliki satu tujuan dalam Pembelajaran Islam ialah menghantarkan manusia jadi yang seutuhnya sehingga sanggup mengarungi kehidupan ini dengan baik yang cocok dengan syariat Islam. Pembelajaran Islam ialah proses transinternalisasi pengetahuan serta nilai Islam kepada partisipan didik lewat upaya pengajaran, pembiasaan, tutorial, pengasuhan, pengawasan, serta pengembangan kemampuan, guna menggapai keselarasan serta kesempurnaan hidup di dunia serta akhirat. (Abdul Mujib, *et al*, 2010)

Bisa dimengerti pula kalau tujuan Pembelajaran Islam merupakan peningkatan pemahaman ajaran Islam, keahlian mempraktekannya, serta tingkatan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan tiap hari. Jadi secara ringkas bisa dikatakan kalau tujuan utama Pembelajaran Islam merupakan keberagamaan, ialah jadi seseorang Muslim dengan keseriusan keberagamaan yang penuh intensitas serta didasari oleh keimanan yang kokoh.

Begitu pentingnya pendidikan agama, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dengan demikian diharapkan pembelajaran Islam tidaklah hanya pengalihan pengetahuan keagamaan (*transfer of religion knowledge*) ataupun cenderung dogmatis dari orang tua kepada anak. Tetapi hendaknya sanggup memusatkan serta membina supaya sikap anak bisa cocok dengan tuntunan agama.

Pembelajaran itu dapat diawali dari hal-hal kecil, sebab sebetulnya Islam mengendalikan seluruh perkara dalam kehidupan di dunia ini. Mulai dari perilaku silih menghormati, kasih sayang, sikap yang baik terhadap sahabat, adab makan- minum, adab berdialog kepada orang lain serta masih banyak lagi. Serta jangan dibiarkan kalau ketertiban, menepati janji, berbuat jujur, silih membantu serta perbuatan terpuji yang lain pula ialah ajaran agama yang sangat berarti buat diajarkan serta dilaksanakan.

Rasulullah sudah mencontohkan gimana sepatutnya pendidik sanggup menguasai serta paham keadaan dari anak. Apalagi Rasulullah sangat ketahuai kelebihan serta kekurangan individu tiap- tiap teman sehingga tidak heran apabila terdapat sebagian hadits yang berlainan namun artinya sama. Misal, sesuatu kala Nabi berkata kalau sebaik- baik amal merupakan

mengatakan jujur serta pada peluang lain amal terbaik merupakan berbakti kepada orang tua. Seluruh itu dia sampaikan bersumber pada kondisi individu tiap-tiap sahabat.

Tujuan utama pembelajaran Islam merupakan terjadinya akhlak yang baik. Sebab seperti itu yang jadi muara dari ajaran Islam. Serta Rasulullah juga diutus buat menyempurnakan akhlak manusia. Dengan demikian Rasulullah merupakan refleksi dari kesempurnaan akhlak, serta itu dapat ditelusuri lewat Al-Qur'an serta Hadits. Akhlak sendiri ialah sikap yang secara tidak berubah- ubah dicoba sehingga jadi suatu hal yang menjadi rutinitas. Serta memberi sesuatu stimulan yang cocok hingga sikap tersebut hendak timbul tanpa lewat pemikiran (otomatis).

Upaya buat mewujudkan wujud manusia semacam yang tertuang dalam definisi pembelajaran di atas bukanlah terwujud secara seketika. Upaya itu wajib lewat proses pembelajaran serta kehidupan, terutama pembelajaran Islam serta kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Arti Islam dari segi bahasa berasal dari kata aslama, yuslimu, islaman yang berarti *submission* (ketundukan). Kata *aslama* berasal dari *salima* yang maksudnya damai, nyaman. Penafsiran ini sejalan dengan tujuan ajaran Islam ialah buat mendesak manusia supaya patuh serta tunduk kepada Tuhan sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, nyaman. (Abuddin Nata, 2010) Islam ialah agama umum yang mengarahkan umat manusia tentang bermacam aspek kehidupan, baik duniawi ataupun ukhrawi. Salah satu di antara ajaran Islam tersebut merupakan mengharuskan kepada umat Islam buat melakukan pembelajaran.

Dalam Islam pembelajaran merupakan kebutuhan manusia yang absolut dipadati demi menggapai kesejahteraan serta kebahagiaan dunia serta akhirat sehingga manusia menemukan bermacam ilmu pengetahuan buat bekal hidup. Sebagaimana Firman Allah dalam surat al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Sumber nilai dalam Islam meliputi al-Qur'an, as-Sunnah serta ijtihad. Nilai yang sangat besar merupakan al-Qur'an sebab berisi petunjuk Ilahi yang abadi buat manusia demi kebahagiaan mereka di dunia serta akhirat. Substansi dari al-Qur'an terdiri dari akidah, syariah (ibadah serta muamalah), akhlak, kisah, kabar yang hendak tiba serta pengetahuan berarti yang lain. (Anshari, 2004)

Isi yang dijabarkan terkait perbuatan manusia ialah akhlak. Secara etimologis akhlak berarti perbuatan serta terdapat sangkut pautnya dengan khalik, makhluk yang diciptakan. Pada garis besarnya akhlak dalam Islam mencakup sebagian perihal ialah akhlak manusia terhadap khalik, akhlak manusia terhadap makhluk (makhluk manusia; diri individu, rumah tangga, antar orang sebelah, warga serta makhluk bukan manusia; flora, fauna).

Nilai yang dipaparkan dalam Islam terpaut akhlak menjadikan berartinya pelibatan pembelajaran nilai terhadap pembelajaran kepribadian. Nilai ialah mutu sesuatu perihal yang menjadikan perihal itu bisa disukai, di idamkan, bermanfaat serta dihargai sehingga bisa jadi semacam objek untuk kepentingan tertentu. Sesuatu nilai membagikan arti dalam hidup yang membagikan dalam hidup ini titik tolak, isi serta tujuan. (Sjarkawi, 2006)

Tujuan pembelajaran Islam ialah menghasilkan penyeimbang perkembangan karakter manusia secara merata dengan metode melatih jiwa, ide, perasaan serta raga manusia. Dengan demikian pembelajaran mengupayakan tumbuhnya segala kemampuan manusia baik spiritual, intelektual, raga, ilmu pengetahuan, ataupun bahasa baik secara perorangan ataupun kelompok, serta menumbuhkan segala aspek tersebut supaya menggapai kebaikan serta kesempurnaan. (Abuddin Nata, 2010)

Secara eksplisit tujuan di atas tidak mengatakan kata Islam, tetapi secara implisit memuat ajaran-ajaran Islam. Dalam rumusan di atas memiliki nilai ajaran Islam yang sudah terobjektivasi ialah ajaran Islam serta sudah mentransformasi ke dalam nilai-nilai yang disepakati dalam kehidupan berbangsa, sehingga memperlihatkan kalau paradigma bangsa Indonesia sudah kokoh dalam mengaktualisasi ajaran Islam. Oleh sebab itu bisa dikatakan kalau Islam membawa peradaban yang besar dalam membentuk karakter bangsa.

Kurikulum, tata cara pengajaran, sarana serta fasilitas pembelajaran. Antara lembaga serta sistem pembelajaran hendaknya mencermati revisi serta perubahan yang terus menerus. (Al Rasyidin, 2012)

Prinsip-prinsip pendidikan ataupun pembelajaran dalam Islam ialah (1) prinsip *tadarruj* serta tartib. *Tadarruj* menurut bahasa berarti berangsur-angsur, sesi demi sesi, sedikit demi sedikit. Prinsip ini menarangkan kalau seseorang pelajar tidak diperkenankan menekuni



modul pelajaran (kognitif) berikutnya bila belum menguasai modul lebih dahulu. Yang diartikan tartib modul tersebut diberikan kepada partisipan didik secara sistematis. (2) Prinsip metodologis, sukses ataupun tidak sesuatu pendidikan ditetapkan oleh aspek tata cara yang digunakan pendidik. Biar modul yang di informasikan gampang dimengerti oleh peserta didik hingga dengan memakai tata cara yang pas. (3) Prinsip psikologis ialah dalam mengantarkan pendidikan ataupun sesuatu pembelajaran hendaknya mencermati pertumbuhan jiwa peserta didik. Bagi pakar ilmu jiwa pertumbuhan anak lebih gampang menguasai suatu yang konkrit dari pada yang abstrak. (Al Rasyidin, 2012)

### **C. Macam-macam Metode Pembelajaran dalam Hadis**

Nabi Muhammad SAW merupakan suritauladan untuk umat Islam serta pula selaku *rahmatan lil'alam*, hingga penulis mau mengkaji beberapa metode tata cara pendidikan yang Nabi terapkan, dengan mengkaji beberapa hadis yang bisa di peruntukan bawah buat membahas metode pembelajaran tersebut, antarlain:

#### **a. Metode Demonstrasi**

Hadis dari Muhammad ibn Muşanna, katanya hadis dari Abdul Wahhâb katanya Ayyûb dari Abi Qilâbah katanya hadis dari Mâlik. Kami mendatangi Rasulullah saw. dan kami pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah saw adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut. Ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda; kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka. Dan salatlah sebagaimana kalian melihat aku salat. (HR. al-Bukhari)

Hadis ini sangat jelas menampilkan tata metode shalat Rasulullah saw. kepada sahabat, sehingga para sahabat dipesankan oleh Rasulullah saw. supaya shalat semacam yang dicontohkan olehnya. Dalam teori belajar sosial, perihal yang amat berarti dalam pendidikan, yakni keahlian orang buat mengambil intisari pelajaran dari tingkah laku orang lain, memutuskan tingkah laku mana yang hendak diambil buat dilaksanakan.

Metode demonstrasi bertujuan supaya pesan yang di informasikan bisa dikerjakan dengan baik serta benar. Tata cara demonstrasi bisa dipergunakan dalam organisasi pelajaran yang bertujuan mempermudah pemahaman dari model (model hidup, model simbolik, deskripsi verbal) kepada anak didik selaku pengamat.

#### **b. Metode eksperimen**

Seorang laki-laki datang kepada Umar ibn Khattâb, maka katanya saya sedang janabat

dan tidak menemukan air, kata Ammar ibn Yasir kepada Umar ibn Khattâb, tidakkah anda ingat ketika saya dan anda dalam sebuah perjalanan, ketika itu anda belum salat, sedangkan saya berguling-guling di tanah, kemudian saya salat. Saya menceritakannya kepada Rasul saw. kemudian Rasulullah saw. bersabda:”Sebenarnya anda cukup begini”. Rasul memukulkan kedua telapak tangannya ke tanah dan meniupnya kemudian mengusapkan keduanya pada wajah.(HR. al-Bukhari)

al-Asqalani berpendapat, hadis ini mengajarkan sahabat tentang tata cara tayammum dengan perbuatan. Sahabat Rasulullah saw. melakukan upaya pembersihan diri dengan berguling di tanah ketika mereka tidak menemukan air untuk mandi junub. Pada kesimpulannya Rasulullah saw. membetulkan eksperimen mereka dengan mencontohkan tata metode bersuci memakai debu dengan tayamum.

### c. Metode Asistensi

Dari Rib'y bin Hirasy berkata : *“Seseorang dsari bani Amir menceritakan kepada kami bahwa ia minta izin untuk masuk ke rumah Nabi SAW, sedangkan beliau berada di dalam rumah. Orang itu mengucapkan “Bolehkah saya masuk?” kemudian Rasulullah SAW bersabda pada pelayannya : “keluarlah dan ajarkan kepada orang itu tentang tata cara minta izin. Katakanlah kepadanya “Ucapkanlah Assalamu’alaikum bolehkah saya masuk?”orang itu mendengar apa yang disabdakan Beliau, maka ia mengucapkan Assalamu’alaikum bolehkah saya masuk?”kemudian nabi memberi izin kepadanya dan ia pun masuk”*(HR. Abu Daud)

Hadis diatas menerangkan adab masuk ke rumah orang lain. Nabi tidak mengizinkan seorang masuk ke dalam rumah beliau saat sebelum mengucapkan salam serta memohon izin ataupun permisi. Seseorang sahabat yang bernama Rib'i bin Hirasy memberitakan kalau terdapat seorang lelaki dari Bani Amir mau berjumpa dengan Rasulullah SAW cuma memohon izin ataupun permisi saja tidak berikan salam terlebih dulu dengan perkataannya:“Bolehkah aku masuk?” Nama seseorang pria Bani Amir disini tidak disebutkan dalam ilmu Hadist diucap *isim mubham*, namun yang jelas ia seseorang sahabat, sebab dia berjumpa serta beriman kepada Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW mengajarkannya lewat pembantunya ataupun asistennya buat memberikan pelajaran bagaimana sesungguhnya dalam Islam etika masuk kerumah orang lain ialah dengan berikan salam, kepada penghuninya serta memohon izin. Perihal ini dicoba telah jadi kewajiban seseorang nabi ataupun seseorang guru kala memandang ketimpangan ataupun keliruan yang dicoba seseorang sahabat ataupun murid diluruskan. Nabi bersabda:“Keluarlah serta ajarkan kepada orang itu tentang tata metode memohon izin”



serta berikan peluang pada siswa buat mengajukan permasalahan yang belum mengerti.

Abdurrahman Nahlawi berpendapat, dengan diskusi perasaan serta emosi hendaknya dapat membangkitkan semangat belajar. Tata cara tanya jawab, kerap dicoba oleh Rasul SAW dalam mendidik akhlak para sahabat. Diskusi hendak memberikan peluang kepada partisipan didik buat bertanya tentang suatu yang tidak mereka pahami. Pada dasarnya tata cara tanya jawab merupakan tindak lanjut dari penyajian ceramah yang di informasikan pendidik. Dalam perihal pemakaian tata cara ini, Rasulullah SAW menanyakan kepada para sahabat tentang kemampuan terhadap sesuatu permasalahan.

#### e. Metode Cerita (Kisah)

Hadits Abu Hurairah tentang Metode Cerita (Kisah).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا رَجُلٌ يَمْشِي فَأَشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا هُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَا كُلُّ أَثَرِي مِنْ الْعَطَشِ فَقَالَ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلَ الَّذِي بَلَغَ بِي فَمَلَأَ خِفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِنَفْسِهِ ثُمَّ رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا قَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ  
(اخرجه البخاري في كتاب المشقات)

“Dari Abu Hurairah r.a. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “ketika seorang lelaki sedang berjalan-jalan, tiba-tiba ia merasa sangat haus sekali, kemudian ia menemukan sumur lalu ia masuk kedalamnya dan minum, kemudian ia keluar (dari sumur). Tiba-tiba ada seekor anjing menjulur-julurkan lidahnya menjilati tanah karena sangat haus, lelaki itu berkata: “anjing itu sangat haus sebagaimana aku, kemudian ia masuk ke sumur lagi dan ia memenuhi sepatunya (dengan air), kemudian (ia naik lagi) sambil menggigit sepatunya dan ia memberi minum anjing itu kemudian Allah SWT bersyukur kepadanya dan mengampuninya, sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, adakah kita mendapat pahala karena (menolong) hewan?”. Nabi menjawab: “Disetiap hati yang basah ada pahalanya.” (HR. *Al Bukhari Fi Kitab Al Masyaqaat*)

Hadits diatas menerangkan dalam pembelajaran dengan tata cara cerita bisa meningkatkan kesan yang mendalam pada anak didik, sehingga bisa memotivasi anak didik untuk berbuat yang baik serta menghindari perihal yang kurang baik. Apalagi perihal ini ialah tata cara yang menarik yang dicoba Rasulullah. Metode ini menjadikan penyampaian dari Rasulullah menarik sehingga memunculkan atensi digolongan sahabat.

Metode cerita merupakan salah satu metode yang baik buat mempraktikkan aspek

pembangunan kepribadian partisipan didik. Selaku contoh aspek pembangunan kepribadian partisipan didik lebih diminati serta dihayati apabila di informasikan dalam wujud plot cerita ataupun drama, dibanding bila cuma di informasikan dalam wujud kenyataan akademik. Fakta terbaik pemakaian metode ini merupakan bagaimana Al-Qur'an banyak menerapkan metode ini dalam penyampaian ajarannya, begitu pula hadis Nabi yang ikut memakai metode ini.

## **KESIMPULAN**

Metode pembelajaran adalah Tata cara pendidikan merupakan metode yang digunakan pendidik dalam mengantarkan bahan pelajaran kepada partisipan didik, sehingga dengan tata cara yang pas serta cocok, bahan pelajaran bisa dipahami dengan baik oleh partisipan didik. Tujuan utama pembelajaran Islam merupakan terjadinya akhlak yang baik. Sebab seperti itu yang jadi muara dari ajaran Islam. Serta Rasulullah juga diutus buat menyempurnakan akhlak manusia. Dengan demikian Rasulullah merupakan refleksi dari kesempurnaan akhlak, serta itu dapat ditelusuri lewat Al-Qur'an serta hadis.

Rasulullah sudah mencontohkan, bagaimana sepatutnya pendidik sanggup menguasai serta paham keadaan dari anak. Apalagi Rasulullah sangat memahami kelebihan serta kekurangan individu tiap- tiap sahabat. Sehingga nabi memakai beberapa tata cara (metode) pendidikan, buat memudahkan untuk sahabat dalam menguasai uraian Rasulullah. Terdapat sebagian metode pendidikan yang ada dalam hadis, antara lain: metode demonstrasi, eksperimen, asistensi, tanya jawab, serta cerita.

Nabi Muhammad SAW jadi suritauladan untuk umat Islam serta pula selaku *rahmatan lil'alam*, hingga penulis mengkaji sebagian metode pendidikan yang Nabi terapkan, perihal ini membahas kepada sebagian dari hadis yang bisa diterapkan dalam metode pendidikan tersebut. *Wallahu a'lam*.

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada RA Bintang Zuhra Takengon yang telah bersedia menjadi subjek dari perolehan data pada penelitian ini, kepada Dosen IAIN Takengon yang bersedia menjadi patner dalam tulisan ini, Mahasiswa IAIN Takengon yang bersedia berkolaborasi dalam penelitian dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi pada penelitian selanjutnya, semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan kepada kita semua, amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *et al*, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana)
- Abuddin Nata, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana)
- Abdul Majid Khon, M. Ag, 2012. *Hadist Tarbawi, Hadist Hadis Pendidikan*, (Jakarta, Prenadamedia Group)
- Al Rasyidin, 2012, *Wacana Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka)
- Bukhari Umar, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah)
- Endang Saifuddin Anshari, 2004, *Wawasan Islam; Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma & Sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani)
- Muhammad Fadhil Jamali. 1986, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Terj. Falasani (Surabaya: Bina Ilmu)
- Omar Muhammad At-Toumy Asy-Syaibany, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*.Terj Hasan L (Jakarta: Bulan Bintang)
- Sjarkawi, 2006, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT.Bumi Aksara)